

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai riset lapangan (*field research*), sebuah pendekatan di mana data dikumpulkan langsung dari sumbernya di lokasi penelitian, sehingga sumber datanya adalah primer. Metode yang diterapkan adalah metode penelitian campuran (*mixed methods*), yang mengintegrasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif. Adapun desain *mixed methods* yang digunakan adalah *Explanatory Sequential Design*, yaitu desain penelitian yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh kegiatan Jumat Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode pendukung untuk memperkuat serta menjelaskan hasil kuantitatif.<sup>1</sup>

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kegiatan Jumat Taqwa, sedangkan variabel dependen adalah perubahan perilaku peserta didik. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut.<sup>2</sup> Selanjutnya, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara lebih mendalam pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa serta perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan tersebut. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan penjelasan yang

---

<sup>1</sup>Geofakta Razali, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), 186.

<sup>2</sup>Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

lebih rinci terhadap hasil penelitian kuantitatif. Dengan demikian, penggunaan metode campuran dengan desain Explanatory Sequential dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, karena tidak hanya didukung oleh data numerik, tetapi juga oleh data deskriptif yang memperkuat dan memperjelas hasil penelitian.

## **B. Setting Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Martapura terletak di Jalan Melati, Kelurahan Labuan Tabu, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi penelitian

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan dari sekelompok individu atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Tujuan penelitian ini adalah agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dari analisis yang dilakukan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, populasinya adalah semua peserta didik yang terdaftar di SMPN 5 Martapura. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 110 siswa yang terdaftar di sekolah tersebut, dengan rincian sebagai berikut..

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik SMPN 5 Martapura

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	VII	30
2	VIII-A	21
3	VIII-B	22
4	IX-A	18

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Cet 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

5	IX-B	19
---	------	----

## 2. Sampel penelitian

Populasi yang dipilih untuk studi langsung. Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah *probability sampling* atau sampling acak. Teknik ini dipilih karena memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan *simple random sampling* atau sampling acak sederhana. Keuntungan dari teknik ini adalah kesederhanaannya, di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih tanpa memperhatikan kalsifikasi atau kelompok tertentu dalam populasi. Pendekatan ini dianggap tepat karena tidak memerlukan pembagian kelompok tertentu dalam proses pengambilan sampel.<sup>4</sup> Dengan demikian, peneliti akan mengambil sampel dari peserta didik SMPN 5 Martapura.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel minimum ditentukan menggunakan rumus Slovin. Rumus ini dipilih karena dianggap efektif untuk menghitung ukuran sampel yang representatif dalam penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = ukuran populasi

e = *margin of error* (besar kesalahan) dari ukuran populasi

Ketika dimasukkan angka sesuai penelitian ini didapat:

N = 110

e = 5%

---

<sup>4</sup>Rini Yanti, Ilir Suryani dan Ilyanda Putri, *Buku Ajar Statistik Dan Probabilitas Dasar* (PT. Serasi Media Teknologi, 2024), 35-36.

maka,

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{110}{1+110(5\%)^2} = \frac{110}{1+110(0,05)^2} = \frac{110}{1+110(0,0025)} = \frac{110}{1+0,275} = \frac{110}{1,275} = 86,274$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel penelitian sebesar 86,274. Mengingat jumlah responden tidak boleh berupa angka desimal, angka tersebut dibulatkan ke atas menjadi 87 orang. Sampel ini diambil dari total 110 peserta didik yang terdaftar di SMPN 5 Martapura.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan dua kategori data yang berbeda. Pertama adalah data primer berfungsi sebagai data utama dan yang kedua adalah data sekunder berfungsi sebagai data pelengkap atau pendukung untuk memperkuat temuan dari data primer.

##### 1) Data Primer

Data yang terkait pengaruh kegiatan Jumat Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura

- Angket/kuesioner yang diberikan kepada peserta didik SMPN 5 Martapura setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa untuk mengukur perubahan perilaku mereka.
- Pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik SMPN 5 Martapura selama pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa dan setelah selesai kegiatan Jumat Taqwa.
- Wawancara dengan guru atau pihak sekolah berkenaan pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa dan pengaruhnya pada perilaku peserta didik.
- Dokumentasi kegiatan Jumat Taqwa yang meliputi catatan kegiatan, laporan atau foto-foto yang mendokumentasikan kegiatan ini sebagai bagian dari proses pembinaan karakter peserta didik SMPN 5 Martapura.

## 2) Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data penunjang yang dikumpulkan ialah sebagai berikut.

- Profil SMPN 5 Martapura.
- Data pendidik
- Data peserta didik
- Literatur.

## 2. Sumber data

Sumber dari data-data tersebut didapatkan diantaranya melalui sebagai berikut.

- 1) Responden yang terdiri dari peserta didik SMPN 5 Martapura sebagai sampel penelitian.
- 2) Informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 5 Martapura.
- 3) Berbagai catatan dan arsip yang berisi data dan informasi pendukung. Sumber dokumen-dokumen ini adalah para guru dan staf tata usaha di sekolah.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner pada dasarnya merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden, yang kemudian menjawabnya berdasarkan kondisi dan pengalaman mereka. Alat ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara sistematis dari subjek penelitian dengan cara yang relatif efisien.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data secara langsung dari siswa SMPN 5 Martapura mengenai

perubahan perilaku yang mereka alami atau rasakan setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa (Pious Friday). Melalui penyebaran kuesioner ini, para peneliti berusaha untuk menangkap gambaran umum dampak kegiatan tersebut berdasarkan persepsi dan pengalaman pribadi siswa.

## 2. Wawancara

Teknik ini diterapkan melalui tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk memperoleh informasi yang lebih rinci terkait pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa dan pengaruhnya terhadap para siswa di SMPN 5 Martapura.

## 3. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi ialah pengamatan secara teliti. Observasi adalah aktivitas yang melibatkan pengamatan terhadap situasi, objek atau peristiwa yang akan diteliti.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa di SMPN 5 Martapura.

## 4. Dokumentasi

Proses peninjauan ulang sumber data dari dokumen yang ada disebut dokumentasi. Proses ini dapat digunakan untuk memperluas data yang ditemukan. seperti data peserta didik, guru dan foto kegiatan Jumat Taqwa.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dipahami sebagai alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian.<sup>6</sup> Alat-alat ini sangat penting karena berfungsi sebagai sarana utama untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan

---

<sup>5</sup>Putri Adinda Pratiwi dkk, 'Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL', *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2.1 (2023), 135 <<https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>>.

<sup>6</sup>Arikunto Suharismi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta).

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Instrumen Penelitian Kualitatif

Untuk mendukung penelitian ini yang menggunakan metode campuran, instrumen kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa dan perubahan perilaku peserta didik. Instrumen ini bersifat panduan dan observasional, bukan seperti kuantitatif yang mengukur dengan skala angka.

##### a. Panduan Wawancara

Panduan wawancara dibuat untuk mengumpulkan informasi yang lebih dalam dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang menangani bidang kesiswaan, serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Martapura mengenai pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa dan dentifikasi perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan tersebut. Panduan wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian.

##### b. Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan panduan observasi yang dirancang untuk memudahkan saat melakukan penelitian. Panduan observasi tentang “Pengaruh kegiatan jum’at taqwa terhadap Perubahan Perilaku Peserta Didik di SMPN 5 Martapura” sebagai berikut:

- Letak geografis SMPN 5 Martapura
- Mengamati jalannya kegiatan jum’at taqwa di SMPN 5 Martapura dari awal hingga akhir
- Mengamati peserta didik saat kegiatan jum’at taqwa dilaksanakan
- Mengidentifikasi perubahan perilaku yang terlihat pada peserta didik

##### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menambah dan memperkuat informasi yang didapat dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini,

dokumentasi berperan sebagai data tambahan (data sekunder) yang memberikan bukti konkret terkait pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa dan perubahan perilaku peserta didik.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- Foto kegiatan Jumat Taqwa
- Data seluruh peserta didik SMPN 5 Martapura
- Data seluruh pendidik SMPN 5 Martapura

## 2. Instrumen Penelitian Kuantitatif

Untuk mendukung penelitian ini yang menggunakan metode campuran, instrumen kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh kegiatan Jumat Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura serta mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa. Instrumen ini mengukur dengan skala angka.

### d. Instrumen angket

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa Angket tertutup. Angket tertutup merupakan jenis angket yang telah menyediakan berbagai alternatif jawaban, pada penelitian ini alternatif jawaban menggunakan skala Likert.<sup>7</sup> Penyusunan angket didasarkan pada variabel-variabel penelitian, yaitu variabel jumat taqwa dan variabel perubahan perilaku. Instrumen kuesioner ini dirancang untuk mengukur pengaruh jumat taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket/Kuisisioner

Variabel	Nomor Soal
X (Kegiatan Jumat Taqwa)	1, 5, 6, 8, 11, 13 dan 14

<sup>7</sup>Paul Suparno, *Metode Penelitian Pendidikan Fisika: Buku Kuliah Mahasiswa* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022), 61.

Y (Perubahan Perilaku)	2, 3, 4, 7, 9, 10, 12, 15, 16 dan 17
------------------------	--------------------------------------

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Angket/Kuisisioner

	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Nilai/Poin	4	3	2	1

Pada pengolahan data ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistich* versi 26.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mencari, mengorganisasikan, dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta angket. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori tertentu, penjabaran ke dalam unit-unit yang lebih spesifik, melakukan sintesis terhadap data yang dikumpulkan, serta menyusunnya ke dalam pola-pola tertentu. Tahap akhir dari analisis data adalah pembuatan kesimpulan yang bertujuan agar data dan temuan penelitian dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pembaca.

#### 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang dikenal dengan analisis data interaktif, meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan.

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa dan perubahan perilaku

peserta didik di SMPN 5 Martapura. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema dan indikator perubahan perilaku peserta didik, seperti sikap religius, kedisiplinan, kepedulian sosial dan sopan santun.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna sehingga dapat dipahami dengan mudah. Melalui proses ini, peneliti dapat menampilkan temuan penelitian dalam bentuk yang jelas dan terstruktur.<sup>8</sup> Penyajian data dilaksanakan setelah proses reduksi data dinyatakan selesai. Data yang telah melalui proses seleksi dan pengelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis guna memudahkan pemahaman baik bagi peneliti maupun pembaca. Penyajian data dalam penelitian ini berupa deskripsi pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa, kutipan hasil wawancara dengan informan, hasil observasi kegiatan Jumat Taqwa serta dokumentasi pendukung. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat pola penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan

Tahap pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi data dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu uji regresi linear sederhana dan analisis deskriptif kuantitatif. Uji regresi

---

<sup>8</sup>Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, 'Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman', 1.2 (2024), 81. <<https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>>.

linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Jumat Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik. Sementara itu, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa melalui perhitungan nilai mean, persentase dan kategori skor.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk membangun model serta menganalisis hubungan kausal antara satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam konteks penelitian ini, uji regresi linier sederhana diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengukur besaran pengaruh kegiatan Jumat Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura. Dalam model analisis tersebut, kegiatan Jumat Taqwa ditetapkan sebagai variabel bebas (X), sementara perubahan perilaku peserta didik ditetapkan sebagai variabel terikat (Y). Analisis data kuantitatif regresilinear sederhana ini dilakukan dengan penggunaan *software IBM Statistics SPSS 26*. Adapun tahapan uji regresi linear sederhana yakni:

1) Uji Prasyarat Analisis/Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan uji regresi linier sederhana, terdapat tahapan penting yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu uji prasyarat analisis. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi seluruh asumsi-asumsi yang diperlukan dalam penggunaan teknik regresi linier sederhana.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan bertujuan untuk menguji dan memverifikasi apakah skor tes berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan mengimplementasikan metode *Kolmogorov Smirnov* pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam pelaksanaan uji normalitas dapat dijelaskan sebagai berikut.:

- Apabila nilai Sig. > 0,05, maka data terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai Sig. < 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal.<sup>9</sup>

#### b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan dan menganalisis apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) membentuk pola linear atau tidak. Uji ini penting agar analisis yang digunakan selanjutnya sesuai dengan sifat hubungan antara kedua variabel tersebut. Penentuan apakah terdapat hubungan linier atau tidak merujuk pada nilai signifikansi yang ditemukan pada bagian *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansi pada komponen ini lebih besar dari (>) 0.05, maka hubungan antara variabel X dan Y dapat dikatakan linier. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari (<) 0.05, maka hubungan yang terbentuk dinyatakan tidak linear.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi apakah varians dari variabel bersifat tidak tetap (berbeda) pada setiap pengamatan. Model regresi yang berkualitas dan dapat diandalkan adalah model yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi lebih besar (>) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

---

<sup>9</sup>Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 79.

- $Y$  = variabel terikat (perubahan perilaku peserta didik)
- $X$  = variabel bebas (kegiatan Jumat Taqwa)
- $\alpha$  = angka konstanta dari unstandardized coefficients
- $b$  = angka koefesien regresi

Persamaan regresi ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh kegiatan Jumat Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik.

### 3) Uji Signifikansi (Uji T)

Pelaksanaan Uji T berguna untuk menganalisis hipotesis yakni mengetahui apakah variabel kegiatan Jumat Taqwa berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kegiatan Jumat Taqwa berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik.
- Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya kegiatan Jumat Taqwa tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik.

### 4) Koefesien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besar kontribusi atau pengaruh kegiatan Jumat Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik. Nilai  $R^2$  dinyatakan dalam bentuk persentase, yang menunjukkan seberapa besar perubahan perilaku peserta didik dapat dijelaskan oleh kegiatan Jumat Taqwa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

#### b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif adalah cara menganalisis data numerik untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi suatu fenomena tanpa melakukan uji hubungan atau pengaruh. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan

Jumat Taqwa. Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai mean (rata-rata) dan persentase dari setiap item pernyataan dalam angket. Nilai mean diperoleh dengan membagi jumlah seluruh skor responden dengan jumlah responden.

Adapun rumus menentukan mean (rata-rata) adalah sebagai berikut:

$$\chi = \frac{\Sigma\chi}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma\chi$  = jumlah seluruh skor responden

N = Jumlah Responden

Adapun rumus menentukan presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keteangan:

$f$  = frekuensi jawaban tertentu

N = jumlah responden

Selanjutnya, nilai mean yang diperoleh dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penentuan kategori skor dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$I = \frac{4 - 1}{3} = 1$$

Berdasarkan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala 1–4, maka diperoleh interval sebesar 1. Dengan demikian, kategori skor ditetapkan sebagai berikut:

- Skor 1,00–2,00 termasuk kategori rendah
- Skor 2,01–3,00 termasuk kategori sedang
- Skor 3,01–4,00 termasuk kategori tinggi

Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan tingkat perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa.

## H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

### 1. Teknik Validitas dan Reliabilitas

#### a. Teknik Validitas

Uji validitas ialah ketelitian suatu instrumen terhadap pengukuran. Pada teknik validitas ini menggunakan pendekatan SPSS, untuk melihat instrumen itu valid ada dua cara yaitu:

- Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi: suatu item instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ . Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka item tersebut dinyatakan tidak valid.
- Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai r: validitas instrumen terjadi apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%.

Proses uji validasi pada angket ini dengan disebarakan ke 95 peserta didik di SMPN 5 Martapura secara daring. Setelah jawaban dan responden terkumpul dilakukan uji coba dan jawaban dinyatakan valid dengan hasil nilai sig,  $< 0,05$  serta membandingkan dengan r hitung untuk 95 orang yakni 0,202 hasilnya menunjukkan diatas 0,202.

#### b. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu prosedur pengukuran yang bertujuan untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen diterapkan secara berulang-ulang terhadap subjek yang sama. Setelah proses uji validitas selesai dilaksanakan, data instrumen yang telah dinyatakan valid selanjutnya akan diuji reliabilitasnya. Suatu instrumen pengukuran yang reliabel tersusun dari item-item instrumen yang telah memenuhi kriteria validitas. Reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan dan keandalan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yakni jika hasil  $(\alpha) > 0,60$

koefesiennya dianggap reliabel. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

	X (Kegiatan Jumat Taqwa)	Y (Perubahan Perilaku)
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,768	0,843

Diperoleh hasil reliabilitas 0,768 untuk variabel kegiatan Jumat Taqwa dan 0,843 untuk variabel perubahan perilaku. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk setiap indikator variabel  $> 0,60$ . Oleh karena itu instrumen ini dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian

## 2. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada standar yang digunakan untuk mengukur tingkat kebenaran dan keandalan data yang diperoleh dari suatu penelitian. Konsep ini lebih berfokus pada pengujian terhadap keabsahan data dan informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung.<sup>10</sup> Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam upaya menjaga dan menjamin keabsahan data penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai metode pemeriksaan data. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber atau metode-metode lain di luar data penelitian sebagai pembanding. Dengan demikian, kebenaran dan keterpercayaan data dapat diverifikasi melalui perbandingan berbagai sumber informasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### a. Triangulasi Sumber

---

<sup>10</sup>M Husnailail Dkk, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah', *Journal Genta Muli*, 15.2 (2024), 71 <<https://doi.org/https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>>.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber informan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari beberapa informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Martapura. Data yang diperoleh dari masing-masing informan tersebut dibandingkan untuk memperoleh kesesuaian informasi mengenai pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa dan perubahan perilaku peserta didik. Dengan triangulasi sumber, peneliti dapat mengetahui tingkat konsistensi data serta mengurangi kemungkinan adanya bias dari satu sumber tertentu.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>11</sup> Data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi langsung selama kegiatan Jumat Taqwa berlangsung serta didukung oleh dokumentasi berupa foto kegiatan. Melalui penerapan triangulasi teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kesesuaian dan koherensi antara informasi yang disampaikan oleh informan, fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan, serta bukti-bukti pendukung yang tersedia.

Melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

---

<sup>11</sup>Wiyanda Vera Nurfajriand, dkk, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.September (2024), 829. <<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>>.